

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PRODI MATEMATIKA

Jihan

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays an important role in developing students' character so that they possess not only academic competence but also positive attitudes and behavior. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education as a foundation for character development among Mathematics Education students. The study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach, using data obtained from books related to Islamic Religious Education, character education, and personality development. The findings indicate that Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, perseverance, accuracy, trustworthiness, and respect for others can be applied to the academic life of Mathematics students. The implementation of these values through learning activities, assignments, group work, and interactions within the university environment can contribute to developing students' character. Islamic Religious Education can also provide students with important values for carrying out their social and professional responsibilities.

Keywords: *Islamic Religious Education; character education; Mathematics students; Islamic values; student character.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Matematika. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui berbagai buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan pembentukan kepribadian mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, ketelitian, amanah, dan sikap saling menghargai dapat diterapkan dalam kehidupan akademik mahasiswa Matematika. Penerapan nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran, pengerjaan tugas, kerja kelompok, dan interaksi di lingkungan kampus dapat membantu membentuk karakter mahasiswa yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menjalankan kehidupan sosial dan profesional secara bertanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; pendidikan karakter; mahasiswa Matematika; nilai Islam; karakter mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Perguruan tinggi memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk sikap dan perilaku mahasiswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial maupun dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan memiliki kemampuan berpikir yang baik serta mampu menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan intelektual yang tinggi perlu diimbangi dengan karakter yang kuat agar ilmu yang dimiliki dapat digunakan secara bertanggung jawab. Pembentukan karakter menjadi semakin penting karena mahasiswa akan menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan di perguruan tinggi tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Pendidikan juga perlu memberikan dasar nilai yang dapat menjadi pedoman mahasiswa dalam bersikap dan bertindak (Naim, 2012).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan landasan nilai bagi pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, keadilan, dan ketekunan merupakan bagian penting dalam pembentukan pribadi yang berkarakter. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik maupun berinteraksi dengan orang lain. PAI juga membantu mahasiswa memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki hubungan dengan tanggung jawab moral dalam penggunaannya. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi dasar dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan sikap. Hal tersebut menjadikan PAI relevan untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi, termasuk pada mahasiswa Program Studi Matematika.

Mahasiswa Program Studi Matematika tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami konsep, rumus, dan proses perhitungan. Mereka juga membutuhkan karakter seperti ketelitian, kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan akademik. Proses pembelajaran Matematika yang membutuhkan ketekunan dan kemampuan berpikir logis dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri mahasiswa. Nilai-nilai tersebut dapat diperkuat melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan akademik. Kejujuran, misalnya, dapat diwujudkan dengan mengerjakan tugas dan ujian tanpa melakukan kecurangan. Ketelitian dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam menyelesaikan persoalan Matematika maupun melaksanakan tugas perkuliahan. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa Matematika

yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Marzuki, 2015).

Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan akademik mahasiswa juga dapat membangun etika dalam proses pembelajaran. Mahasiswa perlu memahami bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh nilai yang diperoleh, tetapi juga oleh proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut. Sikap jujur dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti perkuliahan, serta menghargai dosen dan sesama mahasiswa merupakan bentuk karakter yang perlu dibangun sejak berada di perguruan tinggi. Karakter tersebut akan memberikan pengaruh terhadap cara mahasiswa menjalankan tanggung jawabnya di lingkungan kampus maupun masyarakat. Bagi mahasiswa Matematika yang kelak dapat berperan sebagai pendidik, peneliti, maupun tenaga profesional, karakter yang baik menjadi bekal penting dalam menjalankan profesinya. Seorang calon pendidik Matematika, khususnya, tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga perlu memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu landasan penting dalam membentuk mahasiswa Matematika yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa buku-buku yang membahas Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, serta pembentukan karakter mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, mencatat, dan mengkaji informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber utama penelitian berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter dalam pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan pembahasan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa Program Studi Matematika. Analisis dilakukan dengan menghubungkan berbagai konsep dari sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antara pendidikan agama, nilai karakter, dan kehidupan akademik mahasiswa. Hasil kajian selanjutnya disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang memberikan pemahaman tentang ajaran Islam sekaligus membimbing seseorang agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai ibadah dan ajaran agama, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, akhlak, dan kepribadian. Mahasiswa melalui pendidikan agama diharapkan mampu memahami nilai yang baik dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Nilai keimanan, ketakwaan, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dapat menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama juga membantu mahasiswa memahami bahwa ilmu yang dimiliki perlu digunakan secara bertanggung jawab dan tidak bertentangan dengan nilai moral. Pembentukan pribadi tersebut penting karena kehidupan mahasiswa tidak hanya berlangsung di lingkungan kampus, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Pemahaman mengenai PAI sebagai pembentuk kepribadian muslim dapat ditemukan dalam pembahasan Muhammad Alim mengenai hubungan pendidikan agama dengan pembentukan pemikiran dan kepribadian seseorang (Alim, 2011).

Karakter mahasiswa terbentuk melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pendidikan serta lingkungan tempat mereka berinteraksi. Pendidikan Agama Islam dapat memberikan arah agar proses tersebut didasarkan pada nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga dibiasakan untuk memilih dan melakukan tindakan yang baik. Sikap seperti jujur ketika mengerjakan tugas, disiplin mengikuti perkuliahan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban merupakan contoh sederhana dari karakter yang dapat dikembangkan. Nilai tersebut akan menjadi lebih bermakna apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada dasarnya membutuhkan proses pembiasaan agar nilai yang dipelajari dapat berkembang menjadi sikap dan perilaku nyata. Hubungan antara pendidikan dan pembentukan kualitas dasar manusia, seperti keimanan, kepribadian, kecerdasan, serta kedisiplinan, juga menjadi perhatian dalam pembahasan pendidikan karakter (Naim, 2012).

Lingkungan perguruan tinggi menjadi tempat yang penting untuk menerapkan nilai-nilai tersebut karena mahasiswa berada pada tahap kehidupan yang semakin mandiri. Mahasiswa mulai menentukan pilihan sendiri sehingga membutuhkan dasar nilai yang dapat membantu mereka mengambil keputusan secara bertanggung jawab. PAI dapat menjadi pedoman ketika mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik, pergaulan, maupun persoalan dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai agama dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan yang mencerminkan sikap menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan menjaga kejujuran. Pembentukan karakter juga tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi perlu diwujudkan melalui proses pendidikan dan pengalaman yang nyata. Kebiasaan yang baik dapat berkembang ketika mahasiswa memperoleh contoh, memahami alasan dari suatu nilai, dan memperoleh kesempatan untuk menerapkannya. Pendidikan karakter yang mencakup konsep, proses, serta penerapan nilai dalam kehidupan menjadi bagian penting dalam membangun pribadi yang memiliki karakter (Kesuma, 2011).

Kaitan antara PAI dan pembentukan karakter menjadi semakin jelas ketika nilai agama diterapkan dalam kegiatan akademik mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Matematika, misalnya, dapat menerapkan kejujuran ketika mengerjakan soal, ketelitian ketika melakukan perhitungan, dan tanggung jawab ketika menyelesaikan tugas. Sikap disiplin juga diperlukan agar mahasiswa mampu mengatur waktu belajar dan menyelesaikan kewajibannya dengan baik. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berjalan bersama dengan pendidikan keilmuan tanpa harus memisahkan keduanya. Karakter yang baik akan membantu mahasiswa menggunakan kemampuan intelektualnya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, bukan hanya dipahami sebagai teori. Pemikiran mengenai wawasan, strategi, dan langkah praktis dalam pendidikan karakter menunjukkan pentingnya penerapan nilai secara nyata dalam proses pendidikan (Saptono, 2011).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Matematika

Mahasiswa Program Studi Matematika membutuhkan karakter yang mendukung proses belajar dan perkembangan dirinya selama berada di perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai nilai yang dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter tersebut, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan amanah. Kejujuran menjadi nilai penting karena mahasiswa perlu mengerjakan tugas, latihan, dan ujian berdasarkan kemampuan sendiri. Disiplin membantu mahasiswa mengatur waktu, mengikuti perkuliahan, serta menyelesaikan kewajiban akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tanggung jawab mengajarkan mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berguna untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi juga membentuk kebiasaan yang dapat dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai agama dapat membantu mahasiswa mengembangkan

kepribadian yang baik sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan (Marzuki, 2015).

Kejujuran menjadi salah satu nilai utama yang penting bagi mahasiswa Matematika karena proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil pekerjaan yang dapat diperiksa secara jelas. Mahasiswa perlu membiasakan diri menyelesaikan soal dan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa mengambil pekerjaan orang lain. Sikap jujur juga berarti menyampaikan hasil perhitungan sesuai dengan proses yang sebenarnya, termasuk ketika menemukan kesalahan dalam pengerjaan. Kebiasaan tersebut dapat membangun kepercayaan dari dosen maupun teman dalam kegiatan akademik. Kejujuran yang diterapkan secara konsisten akan membentuk pribadi yang tidak mudah mencari jalan pintas ketika menghadapi kesulitan. Nilai ini juga memiliki hubungan dengan ajaran Islam yang menempatkan kejujuran sebagai bagian dari akhlak terpuji. Pembentukan karakter melalui pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan nilai moral yang dapat diwujudkan dalam perilaku nyata, termasuk kejujuran dalam menjalankan tanggung jawab akademik (Gunawan, 2012).

Disiplin dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa Matematika. Pembelajaran Matematika membutuhkan latihan yang teratur karena pemahaman suatu materi sering berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa yang disiplin akan berusaha mengikuti kegiatan perkuliahan, mengatur waktu belajar, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu. Tanggung jawab membuat mahasiswa tidak hanya mengerjakan kewajiban ketika diawasi, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh. Sikap tersebut dapat membentuk kebiasaan positif yang berguna ketika mahasiswa menghadapi tugas yang lebih kompleks. Pendidikan karakter pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai, tetapi juga pembiasaan agar nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku seseorang. Pengembangan karakter melalui proses pendidikan membutuhkan keterlibatan peserta didik dalam memahami, merasakan, dan menjalankan nilai yang dianggap baik (Wibowo, 2013).

Ketelitian, ketekunan, dan amanah melengkapi nilai karakter yang dibutuhkan mahasiswa Matematika dalam menjalankan kegiatan akademiknya. Ketelitian diperlukan ketika memahami konsep, menggunakan rumus, melakukan perhitungan, dan menarik kesimpulan dari suatu persoalan. Ketekunan membantu mahasiswa tetap berusaha ketika menemukan materi yang sulit dan tidak langsung dipahami. Sikap amanah mendorong mahasiswa menggunakan ilmu dan kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Ketiga nilai tersebut dapat dikembangkan melalui kebiasaan belajar yang teratur serta kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari tanggung jawab

manusia. Nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan akademik dapat membuat proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki akhlak baik. Pendidikan Islam menempatkan pembentukan akhlak dan kepribadian sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi kehidupan (Tafsir, 2017).

C. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Akademik dan Pembelajaran Matematika

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika dapat dilakukan melalui kebiasaan sederhana yang muncul selama kegiatan akademik. Mahasiswa dapat menerapkan kejujuran dengan mengerjakan soal dan tugas berdasarkan kemampuan sendiri tanpa melakukan kecurangan. Ketelitian dapat diwujudkan melalui kebiasaan memeriksa kembali langkah penyelesaian dan hasil perhitungan sebelum dikumpulkan. Sikap disiplin dapat terlihat dari kehadiran dalam perkuliahan, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, dan keteraturan dalam belajar. Tanggung jawab juga dapat diterapkan ketika mahasiswa menyelesaikan tugas individu maupun kelompok dengan sungguh-sungguh. Nilai-nilai tersebut membuat proses belajar Matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan rumus, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang baik. Pendidikan agama dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam dalam berbagai aktivitas kehidupan (Majid & Andayani, 2012).

Kegiatan mengerjakan tugas Matematika menjadi salah satu kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun karakter melalui praktik secara langsung. Mahasiswa perlu memahami bahwa memperoleh jawaban yang benar bukan satu-satunya tujuan dalam menyelesaikan tugas. Proses pengerjaan yang jujur dan bertanggung jawab juga menjadi bagian penting dari kegiatan akademik. Kerja kelompok dapat digunakan untuk membangun sikap saling menghargai, bekerja sama, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Mahasiswa yang lebih memahami suatu materi dapat memberikan penjelasan kepada temannya tanpa merendahkan atau menganggap dirinya lebih unggul. Kebiasaan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan mendorong mahasiswa untuk saling mendukung. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami nilai, membangun kesadaran moral, dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2013).

Pembelajaran Matematika juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap sabar dan tekun dalam menghadapi kesulitan. Tidak semua persoalan Matematika dapat diselesaikan dengan cepat sehingga mahasiswa perlu berusaha memahami masalah secara bertahap. Kesulitan dalam belajar dapat menjadi kesempatan untuk melatih ketekunan dan tidak mudah menyerah.

Sikap sabar membantu mahasiswa tetap tenang ketika menghadapi soal yang membutuhkan proses berpikir panjang. Ketekunan juga mendorong mahasiswa untuk mencari cara lain, bertanya kepada dosen, atau berdiskusi dengan teman ketika belum memahami suatu materi. Kebiasaan seperti ini dapat membentuk sikap positif yang tidak hanya bermanfaat dalam perkuliahan, tetapi juga dalam menghadapi persoalan kehidupan. Proses pendidikan yang baik perlu mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, termasuk sikap, keterampilan, dan karakter yang mendukung proses belajar (Mulyasa, 2013).

Penerapan nilai Islam dalam pembelajaran Matematika pada akhirnya dapat membangun budaya akademik yang lebih baik di lingkungan mahasiswa. Budaya tersebut dapat terlihat dari kebiasaan menghargai waktu, menjaga kejujuran, menghormati dosen, bekerja sama dengan teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Mahasiswa juga dapat belajar menggunakan kemampuan berpikir logis yang dimilikinya untuk menyelesaikan persoalan dengan cara yang benar dan tidak merugikan orang lain. Nilai keislaman menjadi lebih bermakna ketika tidak hanya dipahami melalui materi perkuliahan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan keilmuan dapat berjalan bersama dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter yang baik. Pengembangan karakter melalui pendidikan membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai yang dipelajari dapat menjadi bagian dari perilaku mahasiswa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai yang baik (Zubaedi, 2011).

D. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Mahasiswa Matematika yang Berkarakter dan Profesional

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu menggunakan ilmu yang diperoleh secara bertanggung jawab. Mahasiswa Program Studi Matematika tidak hanya membutuhkan kemampuan memahami konsep dan menyelesaikan persoalan, tetapi juga memerlukan karakter yang mendukung kehidupan akademik dan profesional. Nilai kejujuran dapat menjadi dasar agar mahasiswa tidak menyalahgunakan kemampuan yang dimilikinya untuk kepentingan yang merugikan orang lain. Sikap tanggung jawab membantu mahasiswa menyelesaikan setiap tugas dengan sungguh-sungguh serta mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Kedisiplinan juga membentuk kebiasaan untuk menghargai waktu dan menjalankan kewajiban secara teratur. Karakter tersebut dapat menjadi bekal ketika mahasiswa memasuki lingkungan kerja yang menuntut kemampuan sekaligus integritas. Pendidikan agama pada dasarnya tidak hanya bertujuan

memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menjalankan nilai agama dalam kehidupan nyata (Daradjat, 2014).

Karakter Islami yang dibangun selama perkuliahan dapat diterapkan dalam hubungan mahasiswa dengan dosen, teman, maupun masyarakat. Sikap menghormati orang lain dapat ditunjukkan melalui komunikasi yang sopan dan kesediaan mendengarkan pendapat yang berbeda. Kerja sama dalam kegiatan kelompok juga dapat menjadi latihan untuk membangun sikap saling membantu dan menghargai kemampuan setiap anggota. Mahasiswa perlu memahami bahwa kemampuan Matematika yang dimiliki dapat memberikan manfaat ketika digunakan untuk menyelesaikan persoalan secara tepat dan bertanggung jawab. Penggunaan ilmu secara baik membutuhkan kesadaran bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak hanya menjadi keuntungan pribadi, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu orang lain. Kebiasaan tersebut dapat membentuk mahasiswa yang mampu menempatkan kemampuan akademiknya bersama dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya perlu memperhatikan perkembangan intelektual, sikap, moral, dan keterampilan secara bersamaan (Nata, 2016).

Mahasiswa Matematika yang memiliki karakter baik juga memiliki bekal untuk menjalankan berbagai profesi secara lebih bertanggung jawab. Lulusan Matematika dapat bekerja dalam bidang pendidikan, penelitian, teknologi, ekonomi, maupun bidang lain yang membutuhkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Setiap bidang tersebut membutuhkan kejujuran dalam mengolah informasi, ketelitian dalam bekerja, serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Nilai amanah dapat membantu mahasiswa memahami bahwa kepercayaan yang diberikan oleh orang lain harus dijaga dengan baik. Sikap adil juga diperlukan ketika mahasiswa berhadapan dengan orang lain dalam kegiatan kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut membuat kemampuan profesional tidak hanya diukur dari kecakapan teknis, tetapi juga dari sikap dalam menjalankan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik diharapkan mampu mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan untuk menjalankan peran sosial dan profesional dengan nilai moral yang kuat (Samani & Hariyanto, 2013).

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang perlu dilakukan secara berkelanjutan selama mahasiswa menjalani pendidikan. Nilai-nilai yang dipelajari perlu diwujudkan melalui kebiasaan agar tidak berhenti sebagai pengetahuan yang hanya dipahami secara teori. Mahasiswa dapat membangun kebiasaan tersebut melalui kejujuran dalam akademik, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kepedulian terhadap orang lain. Proses ini dapat membentuk pribadi mahasiswa Matematika yang mampu menggabungkan kecerdasan intelektual dengan akhlak

yang baik. Kemampuan tersebut penting karena ilmu Matematika akan lebih bermanfaat ketika digunakan dengan cara yang benar dan bertanggung jawab. PAI dengan demikian dapat menjadi salah satu dasar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat dan dunia profesional. Pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik sehingga ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemaslahatan kehidupan (Tafsir, 2017).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai landasan dalam pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Matematika karena memberikan nilai dan pedoman yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, ketelitian, amanah, dan sikap saling menghargai dapat membantu mahasiswa menjadi pribadi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan belajar, pengerjaan tugas, kerja kelompok, interaksi dengan dosen dan teman, serta pelaksanaan tanggung jawab akademik. Pembelajaran Matematika juga dapat menjadi sarana untuk membiasakan mahasiswa bersikap teliti, sabar, tekun, dan jujur dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Karakter yang terbentuk melalui PAI diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menjalankan kehidupan sosial dan profesional secara bertanggung jawab. Dengan demikian, PAI dan pembelajaran Matematika dapat saling mendukung dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus karakter dan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2011). *Pendidikan agama Islam: Upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2016). *Sejarah pendidikan Islam*. Kencana.

- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter: Wawasan, strategi, dan langkah praktis*. Esensi Erlangga Group.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.